



REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN
DAKWAH DALAM FILM RENTANG KISAH
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Hijratu Rahmatin Nadzifa
NIM. B01217021

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijratu Rahmatin Nadzifa

NIM : B01217021

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **Representasi Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 10 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Hijratu Rahmatin Nadzifa

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hijratu Rahmatin Nadzifa
NIM : B1217021
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Etos Kerja sebagai
Pesan : Dakwah dalam Film Rentang
Kisah (Analisis Semiotik Charles
Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juni 2021
Menyetujui Pembimbing



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP. 196912041997032007



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hijratu Rahmatin Nadzifa
NIM : B01217021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : hijratunadzifa99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

“ REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DALAM DALAM FILM RENTANG
KISAH “

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Oktober 2022

Penulis

(
Hijratu Rahmatin Nadzifa
)

ABSTRAK

Hijratu Rahmatin Nadzifa, NIM. B01217021, 2021. *Representasi Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi etos kerja sebagai pesan dakwah dalam Film Rentang Kisah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis teks media model Semiotik Charles Sanders Peirce.

Untuk menjawab masalah yang diambil, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tanda atau simbol pada objek penelitian dan kemudian mengambil beberapa scene yang mengandung pada etos kerja.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa makna etos kerja sebagai pesan dakwah dalam film "Rentang Kisah" tentang ajakan semangat bekerja keras, hidup mandiri, berbagi pada sesama muslim dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Bekerja tidak hanya untuk memuliakan diri atau menampakkan kemanusiaannya tetapi juga sebagai manifest amal sholeh atau karya produktif yang memiliki nilai ibadah yaitu dengan memperoleh Ridha-Nya. Serta sebagaimana dalam al-Qur'an bahwa umat muslim di perintahkan oleh Allah SWT untuk bekerja keras dan tidak bermalas-malasan.

Penelitian ini hanya menentukan tiga jenis tanda yang ada di dalam Analisis Semiotik model Charles Sanders Peirce, yaitu Sign, Object dan Interpretant. Sedangkan elemen yang lain dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Representasi, Etos Kerja, Pesan Dakwah, Film Rentang Kisah, Analisis Semiotik*

ABSTRACT

Hijratu Rahmatin Nadzifa, NIM. B01217021, 2021. Representation of the Work Ethic as a Message of Da'wah in the Film Range of Stories (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis).

This study aims to determine the representation of work ethic as a message of da'wah in the Film Range of Stories. The method used is descriptive qualitative by using a media text analysis approach of Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model.

To answer the problem taken, the researcher uses data collection techniques by observing and systematically recording the signs or symbols on the object of research and then taking several scenes that contain work ethic.

The results of this study found that the meaning of work ethic as a message of da'wah in the film "Rentang Stories" about is an invitation to work hard, live independently, share with fellow Muslims and be responsible for work. Work is not only to glorify oneself or to reveal one's humanity but also as a manifestation of pious deeds or productive works that have worship values, namely by obtaining His pleasure. And as in the Qur'an that Muslims are ordered by Allah SWT to work hard and not to be lazy.

This study only determines three types of signs in the Semiotic Analysis of the Charles Sanders Peirce model, namely Sign, Object and Interpretant. While other elements can be studied by further researchers.

Keywords: Representation, Work Ethic, Message of Da'wah, Film Range of Stories, Semiotic Analysis

المُلخَص

تمثيل أخلاقيات العمل كرسالة دعوة . 2021، B01217021. هجرات رحمتين نظيفة ، نيم (في سلسلة القصص السينمائية (التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تمثيل أخلاقيات العمل كرسالة للدعوة في سلسلة القصص السينمائية. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية باستخدام أسلوب تحليل نصوص الوسائط

لنموذج التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس

للإجابة على المشكلة التي تم أخذها ، تستخدم الباحثة تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتسجيل المنتظم للعلامات أو الرموز على موضوع البحث ثم أخذ عدة مشاهد تحتوي على أخلاقيات العمل

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن معنى أخلاقيات العمل كرسالة للدعوة في فيلم "قصص رتناغ" حول الرسائل الأخلاقية هو دعوة لروح العمل الجاد ، والعيش المستقل ، والمشاركة مع إخواننا المسلمين ، والمسؤولية عن الشغل. لا يقتصر العمل على تمجيد الذات أو الكشف عن إنسانيته فحسب ، بل أيضاً كمظهر من مظاهر الأعمال التقية أو الأعمال المنتجة التي لها قيم عبادة ، أي من خلال الحصول على رضاه. وكما هو الحال في القرآن الكريم ، فإن الله سبحانه وتعالى أمر المسلمين أن يعملوا بجد وألا يكونوا كسالى

تحدد هذه الدراسة ثلاثة أنواع فقط من العلامات في التحليل السيميائي لنموذج تشارلز ساندرز بيرس ، وهي الإشارة والكائن والمترجم. بينما يمكن دراسة العناصر الأخرى من قبل مزيد من الباحثين

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، أخلاقيات العمل ، رسالة الدعوة ، مجموعة قصص الأفلام ، التحليل السيميائي

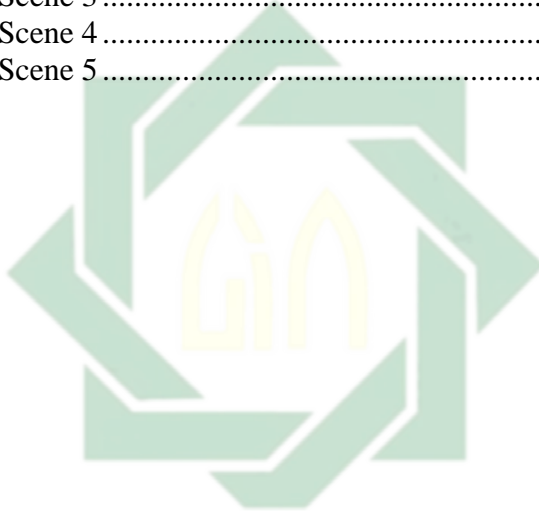
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	12
A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah	12
1. Representasi.....	12
2. Etos Kerja	14
3. Pesan Dakwah	21
4. Film.....	25

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Unit Analisis.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
1. Deskripsi Film Rentang Kisah.....	43
2. Tim Produksi Film Rentang Kisah.....	46
3. Tokoh dan Karakter Pemain Film Rentang Kisah.....	47
B. Penyajian Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	62
1. Perspektif Teori.....	62
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	1
BIODATA PENULIS.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Dahulu yang Relevan	29
Table 4. 1 Penyajian Data	59
Table 4. 2 Scene 1	63
Table 4. 3 Scene 2	67
Table 4. 4 Scene 3	70
Table 4. 5 Scene 4	73
Table 4. 6 Scene 5	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Film Rentang Kisah.....	43
Gambar 4. 2 Nama dan Jabatan Tim Produksi Film Rentang kisah	46
Gambar 4. 3 Beby Tsabina.....	47
Gambar 4. 4 Cut Mini	49
Gambar 4. 5 Donny Damara	50
Gambar 4. 6 Ciara Nadine Brosnan	51
Gambar 4. 7 Junior Glenn Roberts.....	52
Gambar 4. 8 Carmela van der Kruk	53
Gambar 4. 9 Bio One	54
Gambar 4. 10 Ali Seggaf.....	55
Gambar 4. 11 Rigen Rakelna	56
Gambar 4. 12 Debo Andryos	57
Gambar 4. 13 Putera Wicak	58

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan perbuatan yang harus dilakukan untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Allah SWT menjelaskan dalam Alquran mengenai tugas dakwah yang harus dilakukan manusia :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³

Ayat menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada setiap Muslim untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai kemampuannya. Jika dakwah yang di maksud adalah dakwah sempurna, tentu tidak semua orang dapat melakukannya. Terdapat kelompok khusus untuk menyampaikan dakwah pada era keterbukaan informasi seperti sekarang, dikarenakan saat ini rentan konten-konten sesat yang membuat

² Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal.64

³Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Ali-Imron: 104, diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104>

umat bingung dan ragu.

Rasulullah SAW pernah menyampaikan dakwah kepada masyarakat, di satu sisi beliau menghadapi tantangan yang amat berat namun mendapatkan respon yang positif dari banyak kalangan terutama kalangan masyarakat lemah. Beliau sangat tabah dalam menghadapi resiko tersebut dan istiqomah meniti jalan dakwah yang telah digariskan Allah. Berkat ketabahan dan keistiqomahan beliau, akhirnya Allah SWT merealisasikan janjinya dan mengangkat derajat Islam.⁴

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.⁵

Film “Rentang Kisah” merupakan sebuah film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Gita Savitri dan sudah dapat disaksikan di Disney+ Hotstar. Film ini diproduksi oleh sutradara Danial Rifki dan diproduksi oleh *Falcon Pictures*. Film ini di rilis di Disney + Hotstar mulai 11 September 2020. Sinopsis film *The Ranges of Acts* menceritakan kisah Gita Savitri dan keluarganya. Untunglah Gita bertemu

⁴ Abdul Basit, “*Dakwah Cerdas di Era Modern,*” *Jurnal Komunikasi Islam*, 3 No. 1, Juni 2013 : Hal 77.

⁵ Efendi P. (2009). *Dakwah melalui Film. Al-Tajdid*, 1(2), 127–136.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/576>

dengan teman-teman yang bisa memeluknya. Beri dia kehidupan yang nyaman di Jerman, meskipun dia ingin menyerah berkali-kali.⁶ Film ini menceritakan tentang etos kerja yakni perjuangan seorang Orangtua Mengajarkan arti bahwa hidup tidak akan selalu berjalan lurus pasti akan ada rintangan yang harus dihadapi. Hidup adalah proses bekerja keras, semangat, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan konsistensi pada sebuah pilihan, baik itu pendidikan, karier maupun kehidupan personal.

Terkait dalam hal tersebut, film ini menceritakan tentang Etos Kerja. Adapun faktor pendukung dakwah dalam meningkatkan Etos Kerja masyarakat meliputi kebijakan pemerintah setempat, keterbukaan masyarakat, semangat dan kerja sama yang tinggi serta banyak relawan atau komunitas maupun organisasi. Faktor penghambat akses ke lokasi yang sulit, kepercayaan terhadap mitos yang masih tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan.

Film “rentan kisah” diangkat dari sebuah novel. Falcon tertarik mengangkat novel karya Gita Safitri tersebut untuk dijadikan film karena novel tersebut digemari oleh pembaca dan laris terjual lebih dari 100 ribu eksemplar.

Film yang di sutradarai oleh Danial Rifki ini dibintangi oleh Beby Tsabina sebagai Gita, dan Bio One sebagai Paul. Ada juga pemain lain yang tak kalah menarik, yakni Cut Mini dan Donny Damara yang berperan sebagai Ibu dan Ayah Gita. Gita tinggal dalam keluarga yang bahagia bersama ayah, ibu dan adiknya, Rizka (Jihan Fairuz). Pukulan ekonomi memaksa sang ayah mengadu nasib ke Amerika Serikat. Lulus dari SMA, Gita kuliah di Jerman. Di sana, ia mengenal Putra (Ali Asegaf), Afif (Debo Andryos), Rigen (Angling), Sakti (Putera Wicak), dan Paul (Bio One) yang menjajal peruntungan sebagai pembuat konten YouTube.⁶ Kehadiran mereka membuat hidup Gita yang

⁶ <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/70423/Novel-Rentang-Kisah->

sepi dan kelabu kembali cerah. Gita sendiri berjuang melawan patah hati akibat diselingkuhi pacar, Robi (Junior Roberts) yang mengaku tak mampu menjalin hubungan jarak jauh. Gelagat perselingkuhan sudah terasa sejak Robi memblok akun Instagram Gita. Nyaris bunuh diri di dapur dan putus asa karena kesusahan mencerna mata kuliah, kehadiran Paul yang tengah mencari Tuhan memberi perspektif unik dalam hidup Gita.

Dalam “Rentang Kisah“, banyak pesan dan pelajaran yang dapat diambil sebagai penonton, mulai dari semua proses sulit yang mengubah kehidupan Gita dan menjadikannya lebih mengenal dirinya sendiri, mengenal agamanya, dan memahami untuk apa ia dilahirkan dan apa yang harus ia lakukan di dunia.⁷ Hidup tak akan selalu di atas dan tak akan selalu di bawah dan bagi Gita hidup bukan tentang dirinya, dirinya dan dirinya. Tetapi juga tentang orang tua, orang lain, dan hal yang paling penting adalah mensyukuri apa yang telah Allah berikan. Tak jauh beda dengan kisah anak Indonesia yang kuliah di luar negeri lainnya, film ini memperlihatkan perjuangan mahasiswa dan mahasiswi Indonesia dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dari negaranya sendiri. Berbagai masalah datang dan harus dihadapi, seperti jika kiriman uang dari orang tua yang terlambat datang dan perasaan sedih karena menahan rindu untuk bertemu keluarga dan orang-orang terdekat.⁸

[Karya-Gita-Savitri-Devi-Dan-Novel-Doriyaki-Jauh-Di-Mata-Dori-Di-Hati-Karya-Andori-Andriani-Serta-Relevansinya-Dengan-Materi-Pembelajaran-Sastra-Di-Sma-Negeri-1-Sragen-Kajian-Banding-Dan-Nilai-Pendidikan](#), diakses pada tanggal 24 Juli 2021

⁷ <http://korpusipb.com/resensi/resensi-film-rentang-kisah/>, diakses pada tanggal 23 Juli 2021

⁸ Annidjatuz Zahra, Skripsi: Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 23-25

Asumsi peneliti bahwa film yang berjudul “Rentang Kisah” ini mengandung faktor – faktor yang mempengaruhi etos kerja yang dikemukakan oleh Anoraga, 2001:52. Salah satunya ialah faktor agama Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan sangat mempengaruhi atau juga yang menentukan pola hidup para penganutnya. Mulai dari berpikir, bersikap serta juga bertindak seseorang itu tentu dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya apabila seseorang itu sungguh-sungguh dalam menjalankan agamanya.⁹

Pada era reformasi produksi film Indonesia bertambah secara signifikan. Namun pada kenyataannya, jika kita lihat secara cermat perkembangan industri film di Indonesia lebih disebabkan karena daya juang dari insan perfilman Indonesia. Sementara kebijakan perfilman di Indonesia masih sangat minim dalam memberikan dorongan bagi perkembangan industri film Indonesia.¹⁰ Film dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan ide atau opini tertentu. Tidak dapat dipungkiri masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang dapat dilihat secara langsung dan dapat didengar dengan mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut.

Hal yang menjadi keunikan dari film ini adalah Sosok keluarga yang hangat, walaupun Ayah Gita berada jauh dari istri dan anak-anaknya sehingga ia tidak selalu disamping keluarganya tapi selalu mendukung dan bekerja keras tanpa kenal lelah untuk kehidupan istri dan anak-anaknya. Lalu ada sosok Ibu yang berjasa pada keberhasilan seorang Gita,

⁹<https://topmovie21.my.id/review-dan-sinopsis-film-indonesia-terbaru-rentang-kisah/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2021

¹⁰ Ekky Malaki, *Why Not: Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja* (Bandung: Mizan Mizanunaya Kreatif, 2004), hal.116

walaupun pada awalnya menganggap bahwa Ibu seorang yang keras dalam mendidik dirinya.¹¹ Penanaman dan pendalaman nilai karakter serta mental kuat yang harus dimiliki untuk menjadi perempuan tangguh sudah diajarkannya sejak sekolah.

Skripsi yang berjudul “Representasi Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” diharapkan mampu mengupas etos kerja sebagai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut yang akan diteliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Dan diharapkan mampu memberi kontribusi untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa dakwah tidak melulu di atas mimbar, tidak harus dengan ceramah saja namun dakwah itu mengajak kebaikan dan akan mudah diterima jika menggunakan film sebagai media menyampaikan dakwah.

Alasan penulis memilih film “Rentang Kisah” karena film ini memiliki pesan dakwah yang tersirat, yaitu tentang etos kerja dimana hubungan antara Cut Mini sebagai mama Gita dan Donny Damara sebagai papa Gita dan Gita sebagai Pemeran Utama dalam Film tersebut. Kehidupan keluarga dan seorang remaja semangat untuk menggapai cita-cita melanjutkan kuliah di luar negeri dengan segala hambatan dan rintangan yang harus dilalui. Disini Mama Gita berusaha untuk menyekolahkan anaknya keluar Negeri dengan berjualan Cattering. Papa Gita juga memutuskan bekerja di Luar negeri sebagai Office Boy di sebuah cafe disana hanya untuk menyekolahkan anaknya di Luar Negeri. Kerja keras seorang Papa Dan Mamanya Gita tidak main main agar Anaknya bisa mempunyai Ilmu lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan yang menjadi fokus penelitian adalah : Bagaimana Representasi

¹¹ <https://mediaindonesia.com/hiburan/345404/rentang-kisah-film-keluarga-yang-menghangatkan-hati>, diakses pada tanggal 22 Juli 2021

Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi melalui Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Representasi Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi melalui Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

- i. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu berupa pengembangan wawasan khususnya dalam bidang perfilman dan analisis pesan dakwah dalam karya seni yaitu film.
- ii. Disamping itu penulis juga ingin memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam mengungkap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Rentang Kisah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Secara Praktis

- i. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah film.
- ii. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi, wawasan dan kontribusi positif bagi praktisi perfilman, praktisi komunikasi dan tentunya mahasiswa Ilmu komunikasi khususnya Komunikasi dan penyiaran Islam dan aktivis dakwah yang berminat pada dunia perfilman, khususnya mengenai dakwah yang lebih luas untuk melakukan inovasi baru dalam berkarya.
- iii. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi maupun edukasi untuk masyarakat tentang bagaimana menjalani kehidupan dalam ikatan pernikahan seperti yang terdapat pada film.

E. Definisi Konsep

a. Representasi

Cara memproduksi makna jika diartikan secara singkat. Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri dari dua komponen yakni konsep pikiran dan bahasa.¹²Keduanya saling berhubungan, konsep dari suatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa adanya bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikan nya.

b. Etos Kerja

Segala aktifitas dalam mengerjakan sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Maksud dari kualitas tinggi disini ialah dengan sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk meng aktualisasikan atau

¹² Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2011), hal. 123.

menempakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain cara manusia memanusiaakan dirinya.¹³

c. Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah isi penyampaian informasi yang berupa ajakan atau seruan untuk beriman dan mentaati Allah SWT secara bijaksana untuk terciptanya manusia yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gesture) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (posture) dan penampilan (appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.¹⁴

d. Analisis Semiotik

Analisis semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah- tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal – hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).¹⁵

¹³ Mohammad Irham, *Etos Kerja Perspektif Islam*,

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2010) hal. 97

¹⁵ Indiwani SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra...)

e. Film

Film atau gambar hidup merupakan sebuah karya seni yang populer dari hiburan hingga dijadikan bisnis. Film juga berperan sebagai media informasi dan media pembelajaran yang bersifat audiovisual.¹⁶ Film juga dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk menerima pesan dari dai. Salah satunya dengan hiburan, masyarakat akan mudah menerima dan terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga kegiatan dakwah yang diterima menjadi sesuatu yang menarik. Sebuah film bernilai relatif dan subyektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal tersebut tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakainya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir Untuk mengetahui Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi susunan dalam penulisan skripsi yang digunakan untuk memahami penulisan skripsi dengan mudah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang dari sebuah masalah yang diambil peneliti, rumusan masalah sebagai batasan penelitian,

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisi pembahasan tentang artikel- artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori, opini, ide ataupun gagasan yang berkaitan dengan pesan dakwah, etos kerja, film, pesan dakwah dalam film

¹⁶ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, hal. 426
tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

dan etos kerja sebagai pesan dakwah pada film Rentang Kisah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikhususkan untuk membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber- sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengemukakan dengan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1. Representasi

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and signifying practices*, “*Representation connects meaning and language to culture. Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture.*”¹⁷ Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta.¹⁸ Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas.

Representasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media diartikan sebagai penggunaan tanda – tanda (gambar, suara dan sebagainya) untuk menampilkan suatu yang didapatkan, di indera diimajinasikan dan dirasakan dalam bentuk fisik. Konsep representasi ini terbentuk dari pola pikir manusia yang memberikan tanggapannya, yang berkuat pada sesuatu yang berhubungan dengan realita yang pernah, sedang ataupun yang akan terjadi.¹⁹

¹⁷ Stuart Hall. *The work of Representation*. “*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, (London: Sage Publication, 2003), hal. 17

¹⁸ Sokhi Huda, “Analisis Teks Media”, Digilib UINSA, Surabaya, 2018, hal.7

¹⁹ M. Danesi, (2010). Pengantar memahami semiotika media. Yogyakarta:

Pola pikir manusia terbentuk karena lingkungan, entah itu sosial atau pendidikan. Kedua hal ini saling berhubungan dan membentuk sesuatu dalam realitas imajinasinya. Hal ini pula yang menjadi awal mula manusia memiliki pandangan representasi terhadap sebuah citra ataupun teks. Yang memiliki konteks berhubungan dengan realitas yang dialami maupun tidak. Berfikir dan merasa menurut Stuart Hall juga merupakan sistem representasi, sebagai sistem representasi maka berfikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu, oleh karena itu untuk dapat melakukan hal tersebut maka diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar dan ide (*cultural code*). Pemahaman terhadap sesuatu tersebut dapat sangat berbeda pada kelompok lainnya. Dasarnya masing-masing masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam memaknai kode-kode budaya tidak akan bisa memahami makna yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain tersebut.²⁰

Teori yang menganut representasi menjelaskan bahwa bentuk yang berlaku terhadap gaya bahasa yang berbeda dari sebuah pemahaman orang. Representasi mengatakan bahwa setiap teks, naskah, visual, dan karya seni sekalipun memiliki banyak artian. Disini representasi berguna sebagai konteks utama dalam mengartikan. Problematika terhadap karya seni atau karya sastra bersifat sangat kompleks. Terkadang realitas yang dituangkan dalam sebuah karya akan berbeda dengan pemahaman yang menikmati karya tersebut.

Stuart Hall secara tegas menyampaikan bahwa konsep representasi sebagai proses produksi arti dengan

Jalasutra

²⁰ Hastrio Husein Al Habib, *Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez)*, Surabaya, Digilib UINSA, 2020, 13

menggunakan bahasa. Dalam artiannya Hall pula yang mengusung konsep bahwa gaya bahasa yang bersifat kompleks memiliki arti tersendiri didalamnya. Perihal tersampaikan atau tidaknya tergantung dari ideologi yang menikmati karya tersebut.²¹

2. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.²²

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang meyakinkannya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik- buruk (moral). Hal ini berarti, etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

²¹ Stuart Hall, (1995), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: SAGE, 13

²² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 219

Sedangkan secara terminologi kata etos diartikan sebagai suatu aturan umum, cara hidup, tatanan dari prilaku atau sebagai jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku yang berupaya untuk mencapai kualitas yang sesempurna mungkin. Kata kerja dalam KBBI artinya adalah kegiatan melakukan sesuatu. Kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.

Makna kerja dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memenuhi kebutuhannya, baik di dunia maupun akhirat. Bekerja bukanlah sekedar untuk memperoleh penghasilan, namun bekerja yang lebih hakiki merupakan perintah Tuhan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Melalui bekerja, dapat diperoleh beribu pengalaman, dorongan bekerja, bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dituntut kerja keras, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman. Apabila etos dihubungkan dengan kerja, maka maknanya menjadi lebih khas. Etos kerja adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata dengan arti yang menyatu. Dua makna khas itu adalah semangat kerja, dan keyakinan seseorang atau kelompok. Selain itu juga sering diartikan sebagai setiap kegiatan manusia yang dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Tujuan itu adalah kekayaan manusia sendiri, entah itu jasmani maupun rohani atau pertahanan terhadap kekayaan yang telah diperoleh.

Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur.

b. Etos Kerja sebagai Pesan Dakwah

Etos kerja sebagai Pesan Dakwah pada hakekatnya merupakan bagian dari konsep Pesan Dakwah tentang manusia. Karena etos kerja adalah bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam lapangan kehidupannya yang amat luas dan kompleks. Etos kerja sebagai Pesan Dakwah merupakan nilai –nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya antara yang satu dengan yang lain.²³

Menurut Toto Tasmara, kerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*). Bekerja tanpa dilandasi dengan semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia atau tidak bernilai. Inilah yang biasa dikenal dengan istilah “etos kerja”.²⁴

Menurut Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi memberikan batasan tentang etika kerja dalam Islam adalah bekerja dengan jujur dan tanggung jawab, dapat dipercaya, selalu menepati janji, toleransi terhadap sesama, selalu menjaga mulut dari rasa iri dengki terhadap orang lain dan menghindari dari suka menfitnah.²⁵ Dengan demikian maka jelas lah bahwa etika kerja menurut Islam adalah bekerja yang selalu memperhatikan lingkungan, tidak menghalalkan segala

²³ Moh Ali Azizi, Ed, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 35

²⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 28

²⁵ Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi, “*Nilai Kerja dalam Islam*”, (Jakarta: CV. Pustaka Mantiq, 1992), h. 79

cara, sedangkan di dalam perolehan hasil usaha perlu memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam sistem ekonomi Islam.

Menurut Dr. Musa Asy'ari, etos kerja yang Islami sejatinya rajutan nilai-nilai kekhalifahan dan kehambaan yang membentuk kepribadian muslim. Nilai-nilai kekhalifahan bermuatan kreatif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai kehambaan bermuatan moral, taat dan patuh pada hukum agama dan masyarakat.²⁶

Etos kerja ialah hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Etos juga menunjukkan sikap dan harapan seseorang (raja').²⁷ Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.

Sebagaimana firman Allah:



Artinya : *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami*

²⁶ Musa Asy'ari, Islam, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997), h. 52

²⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 17

menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."²⁸

Ayat ini juga mengetuk hati pribadi setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah S.A.W.

Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuannya, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahatan masyarakat. Islam tidak akan menutup peluang kerja bagi seseorang, kecuali bila pekerjaan itu akan merusak dirinya atau masyarakat secara fisik atau pun mental. Setiap pekerjaan yang merusak diharamkan oleh Allah.²⁹

Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya mencapai derajat Al-hayat Althoyyibah (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya berinovasi atau dengan kata lain beramal saleh. Sebab esensi hidup itu sendiri adalah bergerak kehendak untuk mencipta, dorongan untuk memberi yang terbaik serta semangat untuk menjawab

²⁸ Kemenag, "Al – Qur'an", QS. Al- Kahfi: 7, diakses pada 6 Agustus 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/18/7>

²⁹ Hamzah Ya'qub, "*Etos Kerja Islami*", (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 6

tantangan zaman.

Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Untuk mewujudkan hal itu, Islam mengajarkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha, menyebar di muka bumi untuk memakmurkannya, dan memanfaatkan rezeki.

Hal ini dicontohkan oleh para sahabat Rasulullah saw yang berdagang lewat jalan darat dan laut dengan gigih dan ulet. Maka bekerja dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Kerja jika dijalankan sesuai ajaran Islam, ia merupakan salah satu bentuk jihad yang tidak dapat dipisahkan dari signifikansi religius dan spiritual yang tercakup didalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama Islam. Etos kerja dilakukan dengan dasar iman, dan hanya mengharap rida-Nya.

c. Aspek - aspek yang mempengaruhi Etos Kerja

Penerapan etos kerja ditempat kerja juga berupaya menghindari penumpukan kekayaan dengan cara yang tak beretika (froud). Lebih lanjut lagi, etos kerja lebih mengutamakan niat dalam diri seseorang dalam bekerja dari pada hasil kerja seseorang.

Toto Tasmara (2002) mendefinisikan etos kerja kedalam 4 aspek antara lain :

1. Menghargai Waktu

Etos Kerja yang tinggi di tandai dengan sikap menghargai waktu. Dalam hal ini waktu di pandang sebagai suatu hal yang sangat bermakna sekaligus berkaitan dengan produktivitasnya.

2. Bekerja Keras dan Pantang Menyerah

Individu yang mempunyai etos kerja yang tinggi cenderung suka bekerja keras, ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan maupun dalam sebuah tekanan.

3. Keinginan untuk mandiri

Etos kerja ditandai dengan upaya individu untuk berusaha mengatualisasikan seluruh kemampuannya dan berusaha memperoleh hasil dari usahanya sendiri tanpa menunjukkan ketergantungan pada pihak lain.

4. Komitmen

Komitmen (I'tikad) ialah keyakinan yang mengikat seseorang sedemikian kukuhnya dan menggerakkan perilakunya menuju kearah tertentu yang diyakininya. Seseorang akan cenderung memiliki komitmen yang tinggi jika melihat akibat/kerugian yang diperoleh dari hasil yang akan di dapat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan Dakwah Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dengan demikian secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³⁰ Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da’i kepada mad’u yang bersumber dari agama Islam.³¹

Pesan dakwah menjadi usur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat membutuhkan keberhasilan.³² Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif apabila materinya bersifat informatif, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad’u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang disuguhkan dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, persiapan seorang da’i harus mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi mad’u. Demikian juga korelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi, apakah aktual atau tidak.

³⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama 1997), cet-2, h.31

³¹ Hasan Basri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 59

³² Kamaluddin, “Pesan Dakwah”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 02 No 02. Desember 2016. hlm 38

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol – simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maadah al-da'wah*.

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “ isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah ” Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang dituliskan itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.³³

Mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.³⁴

Kita umat Islam mengembankan tugas untuk berdakwah menyebarkan kebenaran Islam ke seluruh dunia. Tapi, untuk tugas suci ini tidak harus kita lakukan dengan teriak-teriak di atas mimbar, walaupun itu juga perlu. Tidak harus juga dengan perhelatan dengan biaya yang besar, sekalipun ini kadang-kadang juga dibutuhkan

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004), hal. 318

³⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

untuk syiar Islam. Tidak harus pula dengan bom dan senjata lainnya yang justru membuat orang lari dan ketakutan kepada kita.³⁵

Allah SWT berfirman dalam QS.An - Nahl (16) 125 yang berbunyi :³⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS.An-Nahl (16): 125).

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan wajbkan bagi setiap pengikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang menyeru atau mengajak orang lain baik secara individu ataupun kelompok, agar menjalankan syariat islam sebaik mungkin tentunya sesuai dengan pedoman Al- Qur’an dan hadist dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang berharga baik di dunia

³⁵ Moh Ali Aziz, *Bersiu di Tengah Badai* (Surabaya: Sunan Ampel Press. 2015) hal 34-35

³⁶ Ibidkedua sumber hukum Islam yaitu; Al-Qur’an dan Al-Hadist.

maupun di akhirat.³⁷

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat di sesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing yang ada. Dan juga harus di adakan prioritas - prioritas mana yang wajib di sampaikan dan mana yang sunnah di sampaikan.³⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash), h. 60

³⁸ Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*

4. Film

a. Pengertian Film

Film Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping Compact Disk (CD).³⁹

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman pasal satu (1) menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa adanya suara dan dapat dipertunjukkan.⁴⁰ Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton penontonya. Film merupakan kombinasi drama dengan paduan suara dan musik, serta drama yang dengan paduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonya sekaligus dengan mata, telinga dan di ruang yang gelap dan terang.

Film merupakan sebuah media untuk mempengaruhi masyarakat dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang diangkan dari film tertentu. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan ke atas layar. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat. Bagi Turner film adalah refleksi dari sebuah

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 242.

⁴⁰ Anwar Arifin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011). h. 154.

realitas film sekedar memindah ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dan realitas film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan masyarakat.⁴¹

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi penelitian terdahulu juga sangat penting guna membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data, serta mempermudah membandingkan teori dan metode yang digunakan untuk keberlangsungan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya :

- a) Penelitian ini dilakukan oleh Choirul Umam (2015). Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pesan Etos Kerja Dalam Film Tampan Tailor”. Masalah yang dikaji adalah bagaimana pesan etos kerja digambarkan melalui adegan dan dialog yang dilakukan tokoh Topan dalam film “Tampan Tailor. Tujuannya untuk mengetahui pesan etos kerja yang digambarkan melalui tokoh Topan dalam adegan dan dialog pada film Tampan Tailor. Untuk persamaan penelitian ini terletak pada objek yaitu pesan etos kerja sebagai pembahasan.
- b) Penelitian ini dilakukan oleh Badiatul Mardiyah (2019). Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Insyallah SAH”. Masalah yang dikaji adalah apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam Film Insyallah

⁴¹ Alex Sobur, *Komunikasi Semiotik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013) hlm 127

- Sah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan di analisis menggunakan teori semiotik charles sanders peirce.
- c) Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Aziz Jabbar (2020). Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu rapuh karya Opick. Persamaan pada penelitian ini adalah Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori analisis semiotik charles sanders peirce.
 - d) Penelitian ini dilakukan oleh Azif Fattahilla Erlangga (2018). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Jhon Fiske, yang menganalisis secara tiga tahap yaitu Realitas, Representasi, dan Ideologi. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek Respresentasi film sebagai pembahasan.
 - e) Penelitian ini dilakukan oleh Eny Dwi Ariyati (2019). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “ Representasi Kekuasaan Keuskupan Dalam Film Spotlight “. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kekuasaan Keuskupan dalam film Spotlight. Dengan

tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mengkritisi representasi kekuasaan Keuskupan dalam film Spotlight. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek representasi film sebagai pembahasan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2. 1 Penelitian Dahulu yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Choirul Umam, Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Skripsi dengan judul “Pesan Etos Kerja Dalam Film Tampan Tailor”.	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan etos kerja. 2. Sama - sama menggunakan film sebagai objek.	1. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes
2.	Badiatul Mardiyah, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Insya Allah SAH”.	1. Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.	1. Objek penelitian yang diambil film Insyaallah SAH

3.	Abdul Aziz Jabbar, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick”	1.Konteks yang diambil adalah sama mengenai pesan dakwah. 2.Analisis yang digunakan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce 3.Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Objek penelitian yang diambil mengenai makna lirik lagu Rapuh
4.	Azif Fattahilla Erlangga, Program Studi Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Skripsi dengan judul “Representasi Identitas Agama	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai representasi sebuah film	1. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotik john fiske
	Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2”.		

5.	Eny Dwi Ariyati, Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi dengan Judul “Representasi Kekuasaan Keuskupan Dalam Film Spotlight”	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai representasi sebuah film	1. Analisis yang digunakan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall.
----	---	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴²

Penelitian kualitatif banyak dipakai untuk meneliti data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dengan demikian pendekatan kualitatif ini merujuk pada metode analisis dokumen (film) untuk menanamkan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis film dan memahami makna signifikansi dari sebuah tanda yang muncul pada film.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis teks media yang dilakukan dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu untuk memahami metodologi penelitian yang di maksud, merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah - langkah sistematis dan logis. Bagaimana pencarian data yang berkenaan dengan masalah masalah tertentu.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini, yakni pengambilan berupa potongan gambar atau scene dan dialog yang mengandung pesan dakwah, yang terdapat dalam film Rentang Kisah dan berkaitan

⁴² Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016) hlm 157

⁴³ Sumbo Tinarbuko, Komunikasi Visual, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008) h. 75

dengan rumusan masalah dari penelitian ini.⁴⁴ Unit analisis ialah satuan yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis, diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti.

Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar keabsahan dan ketelitian peneliti dapat terjaga. Unit analisis ini dalam penelitian ini ada beberapa scene adegan dan dialog – dialog pada film yang menunjukkan representasi pesan dakwah dan film Rentang Kisah. Dimana scene merupakan potongan dari suatu film yang terdiri dari adegan-adegan, dan dialog-dialog. Berbeda dengan shot yang hanya terdiri dari satu adegan, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan shot sebagai komposisi gambar.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1) Jenis Data

a). Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui perantara), yaitu dalam penelitian ini adalah film Rentang Kisah dengan memperhatikan setiap perkataan, gesture (gerak tubuh) termasuk mimik wajah yang ditampilkan oleh para tokoh, baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan etos kerja.

b). Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yaituberupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi Pustaka untuk mendapatkan data-data yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data-data

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 4

pendukung dapat diperoleh melalui media massa, seperti buku, artikel, maupun jurnal.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian untuk mengoptimalkan hasil demi kelancaran proses penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni:⁴⁵

1. Menentukan tema

Proses awal dalam melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data yang diperlukan. Memuat tentang rangkain proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data sejak awal penelitian. Tahap pertama ialah menentukan tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan banyak pengamatan terhadap data berupa dokumen sebagai penguat pemilihan tema.

2. Menyusun Kerangka Penelitian

Tahap penyusunan kerangka pemikiran yang terkait dengan konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini. Manfaat dengan adanya kerangka pemikiran ini diperlukan untuk panduan dengan kegiatan lokasi data sehingga data-data yang akan dikumpulkan terfokus sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

3. Menentukan Metode Penelitian

Setelah mendapatkan tema penelitian, tahapan kedua ialah dengan menentukan rumusan masalah. Hal ini dapat dirumuskan dengan mengetahui secara jelas latar belakang penelitian yang hendak diangkat. Tahap menyusun metode penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif non-kacah (non lapangan) yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian,

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 154

- unit analisis, tahap- tahap penelitian dan teknik analisis data.
4. Menentukan Metode Analisis
Tahap ini, sebelumnya harus mengingat tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah makna pesan akhlak mulia dalam lirik lagu membasuh. Agar hasil penelitian nanti dapat dicapai sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai teori analisis penelitiannya dan menggunakan model Charles Sanders Peirce.
 5. Menganalisis Data
Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh data, suatu data yang mengandung makna. Peneliti menentukan lirik lagu dan mengamati makna yang terkandung dalam lirik lagu membasuh tersebut yang sesuai pada perumusan masalah.
 6. Kesimpulan
Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memerlukan cara – cara tertentu agar kesimpulan sesuai dengan analisis, masalah, dan pembahasan yang dilakukan setiap tahap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah dalam suatu kegiatan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data.⁴⁶ Dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Dalam teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tanda atau simbol pada

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.224

objek penelitian yaitu pada film “Rentang Kisah”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada media film.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya buku (text book) , jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu satu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Oleh sebab itu, adanya analisis data tersebut dapat memberikan arti atau makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Semiotik dari Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika yakni doktrin formal tentang tanda- tanda (*the formal doctrine of signs*), sementara bagi Ferdinand de Saussure semiologi adalah ilmu umum tentang tanda.

Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna

⁴⁷ Ibid, h.240

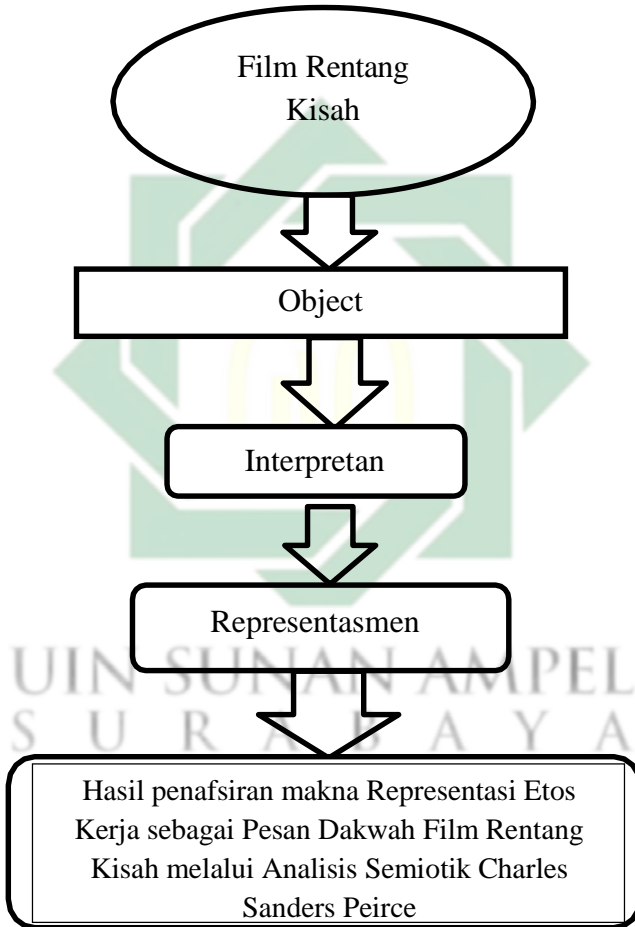
tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.⁴⁸



⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.115.

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce



1. Analisis Semiotik

Studi yang mempelajari tentang dan cara tanda tersebut

bekerja biasa disebut juga dengan semiotik. Semiotik pertama kali diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce dari Amerika Serikat dan Ferdinand De Saussure dari Swiss.⁴⁹ Mereka menamakan teori-teori yang mereka hasilkan dengan sebutan “semiology” dan “semiotics” kata yang berakar dari bahasa Yunani, “semeion” yang berarti sebuah tanda. Secara sederhana semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda semiotika yang mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.⁵⁰

a. Semiotik Charles Sanders Peirce

Dalam Penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti ialah analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, yang menyebut tanda sebagai representasi dan konsep.⁵¹ benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.⁵² Makna (impresi, kognisi, perasaan dan seterusnya) yang peneliti peroleh dari tanda diberi nama interpretasi (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi Analisis semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah –tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan

⁴⁹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 33.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Ed. 1, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), cet.Ke-2, h 261-262

⁵¹ Indriawan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 13

⁵² Benny H Hoed. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. hal 4

mengkomunikasikan (*to communicate*).

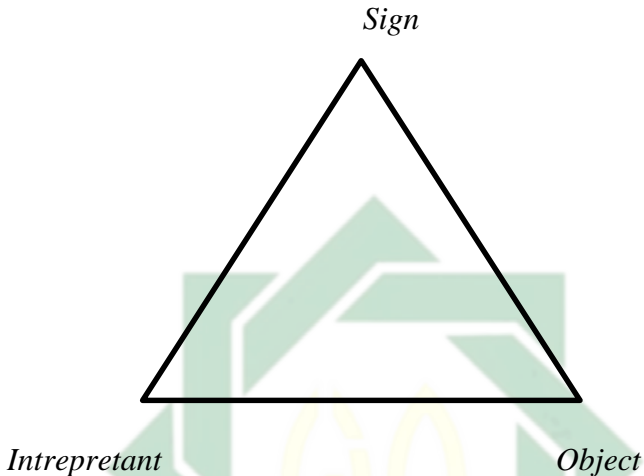
Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi oleh Peirce disebut ground. Tanda (sign atau representamen) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni representament, object, dan interpretant.⁵³ Dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.⁵⁴

Berdasarkan objeknya, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol) yang digunakan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tanda, icon (ikon) yang kemudian dijadikan sebagai penjelasan atas hubungan yang meliputi: kemiripan antara tanda dan objek, misalnya: potret dan peta. Index (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan petanda atau hubungan sebab, akibat atau tanda yang langsung mengarah pada kenyataan, seperti adanya asap sebagai tanda bahwa adanya api. Tanda seperti itu merupakan sebuah tanda konvensional yang disebut dengan symbol (simbol). Simbol ialah hubungan yang menunjukkan suatu hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan ini bersifat arbiter atau semena, yakni hubungan yang berdasarkan perjanjian masyarakat.

⁵³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41.

⁵⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 22.

Gambar 3. 2 Segitiga Charles Sanders Peirce



Berdasarkan objectnya, Peirce membagi tanda menjadi:

1.) Ikon (icon)

Ikon sendiri ialah sesuatu yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat alamiah. Atau bisa disebut dengan hubungan antara tanda dan object yang bersifat mirip.⁵⁵

2.) Indeks (index)

Sebuah tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda atau sering dikenal tanda yang mempunyai hubungan sebab-akibat. Tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang

⁵⁵ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17-18.

mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.⁵⁶

3.) Simbol

Suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi, dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengertian tanda memungkinkan manusia untuk mencetak jejak mereka sendiri pada alam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Alex Sobur, *Komunikasi Semiotik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017) hlm 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambar 4. 1 Cover Film Rentang Kisah



1. Deskripsi Film Rentang Kisah

Rentang Kisah sebuah film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Gita Savitri dan sudah dapat disaksikan di-Disney+ Hotstar. Film garapan rumah produksi Falcon Pictures yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama Rentang Kisah berada dalam arahan sutradara dan penulis naskah Danial Rifki. Film karya Frederica berada dalam posisi produser di film yang berdurasi 98 menit ini. Film ini menceritakan berbagai pengalaman Gita selama tinggal di Jerman. Gita merupakan seorang mahasiswi jurusan Kimia Murni di Universitas Berlin, Jerman. Sejak tahun 2010, Gita

menetap di Jerman untuk menempuh pendidikan S1 dan hingga kini ia masih nyaman berada disana. Film arahan Danial Rifki ini dibintangi oleh Beby Tsabina sebagai Gita, dan Bio One sebagai Paul. Pemain lain yang tak kalah menarik, yakni Cut Mini dan Donny Damara yang berperan sebagai Ibu dan Ayah Gita. Gita tinggal dalam keluarga yang bahagia bersama ayah, ibu dan adiknya, Rizka (Jihan Fairuz).

Film berjudul *Rentang Kisah* ini adalah bentuk adaptasi dari novel pertama yang ditulis oleh Gita Savitri yang menceritakan kisah kehidupan ia dan keluarganya yang rumit mulai dari ia masih kecil hingga lulus kuliah di Jerman. Krisis moneter menyebabkan para pegawai banyak yang terkena PHK termasuk Ayah Gita (Donny Damara), sehingga ia memutuskan untuk mencari pekerjaan di Amerika sejak gita masih berumur 10 tahun dan Ibunya menjadi juru catering. Di film ini menceritakan kisah Gita Savitri yang diperankan oleh Beby Tsabina.

Ketika menduduki kursi SMA, Gita bukanlah seorang pelajar yang rajin dan ambisius walaupun bersekolah di SMA unggulan yang kebanyakan siswanya berprestasi tetapi Gita sama sekali tidak termotivasi untuk belajar. Setelah kelas 3 SMA, Gita mulai merasa bahwa masa itu adalah masa-masa yang biasanya bermain, tiba-tiba ia harus serius untuk memikirkan masa depan. Tetapi mindset pemalas belum bisa lepas dari kehidupan Gita. Bahkan ketika teman-temannya sudah menentukan jurusan dan kampus apa untuk melanjutkan studinya. Gita kebingungan untuk menentukan universitas dan jurusan jangankan universitas dan jurusan, cita-cita saja Gita belum memikirkannya.

Dan pada akhirnya Gita baru menyadari bahwa dia sangat suka menggambar. Setelah menyadari passionnya, Gita berniat untuk kuliah seni rupa di DKV ITB . Dan ketika hari pengumuman tiba ternyata Gita dinyatakan lolos seleksi. Tentu saja sang Ibunya (Cut Mini) yang ia beritahukan terlebih dahulu. Tetapi Ibu Gita ragu akan keputusan yang telah diambil Gita untuk berkuliah di kampus pilihannya dan menyarankan untuk mengambil kimia murni di Jerman sesuai keputusan ia dan suaminya yang sudah mereka pikirkan sejak lama. Setelah berkuliah di Jerman, Gita dihadapkan dengan kesulitan yang bertubi-tubi. Mulai dari masalah percintaan yang kandas, nilai yang turun , rindu orangtua, kesulitan finansial sampai pada masalah batiniah yang melibatkan antara dirinya dan Tuhan. Tidak bisa menyalahkan siapa- siapa dan tidak ada jalan lain, Gita harus menerimanya.

Untuk pertama kalinya Gita belajar ikhlas dan berprasangka baik atas jalan yang telah Allah berikan. Mungkin ini cara Allah untuk mendewasakan Gita. Berkat dukungan sang Ibu semua kesulitan itu pun dapat berlalu .Keadaan itu pun berubah juga setelah Gita bertemu dengan teman-teman barunya ,salah satunya Paul yang diperankan oleh Bio One. Pada awalnya Paul bukanlah seseorang yang beragama Islam, tapi semenjak dekat dengan Gita ia mulai mempelajari Islam dan bermualaf di salah satu masjid di Jerman. Ketika lulus kuliah, Gita sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tapi ada satu hal yang masih belum terpenuhi,yaitu bertemu Ayahnya di Amerika setelah sekian lama. Gita dikejutkan oleh keadaan Ayahnya yang ternyata bekerja sebagai pelayan di sebuah restoran. Dan kemudian

tinggal disembuh apatemen yang sempit dan kurang layak untuk ditempati. Kemudian Gita mengajak ayahnya pulang ke Indonesia untuk menemui Ibu dan adiknya yang sudah sangat rindu dengan sosok suami dan ayah.

2. Tim Produksi Film Rentang Kisah

Gambar 4. 2

Nama dan Jabatan Tim Produksi Film Rentang kisah

NO	NAMA	JABATAN
1	Produksi	Falcon
2	Danial Rifki	Sutradara
3	Frederica	Produksi
4	Gita Savitri Devi	Cerita
5	Hb Naveen	Exc Produksi
6	Dallas Sinaga	Exc Produksi
7	Ikhsan Sasmita	Line Produksi
8	Annika Kuyper	Line Produksi
9	Angela Halim	Art Director
10	Yoyok Budi Santoso	Director Of Photography
11	Eline Jusria	Film Editor
12	Andi Wijaya	Visual Effect
13	Jantra Suryaman	Sound Reccordist
14	Andhika Triyadi	Music Comporce
15	M ikhsan Sungkar	Sound Designer
16	Sutomo Sastra	Make Up & Hair DO
17	Aldi Harra	Costume Designer
18	Nova Sardjono	Casting Director

19	Sylvia Noviana	Casting Director
----	----------------	------------------

3. Tokoh dan Karakter Pemain Film Rentang Kisah

Gambar 4. 3 Beby Tsabina



Beby Tsabina ialah seorang aktris yang memiliki karir ganda yaitu sebagai model dan seorang penyanyi. Beby pernah memainkan beberapa sinetron pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Terhitung sebanyak 7 Sinetron yang dimainkan olehnya. Beby juga pernah memainkan 9 judul film yang berbeda dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Beby memerankan berbagai jenis peran dengan bermacam-macam karakter, dari figuran hingga bintang di film tersebut.

Hal ini tidak mudah bagi Gita wanita muda dan cantik ini. Namun beby terus berusaha dan meningkatkan latihannya setiap hari. Beby Tsabina berusaha untuk terus berlatih dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai titik saat ini. Beby Tsabina disini berperan sebagai Gita savitri Devi. Gita Savitri atau Beby Tsabina adalah sosok perempuan yang berasal dari keluarga sederhana di ibukota Jakarta. Orang tua Gita menginginkan anaknya menjadi anak yang berpendidikan meskipun kondisi ekonomi keluarganya bisa terbilang pas-pasan.

Singkat cerita setelah lulus dari SMA Gita mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi di salah satu Universitas di Jerman. Pada awal keberangkatan ke

Jerman Gita belum menemukan masalah apapun, sehingga pada suatu waktu datang masalah secara bertubi-tubi, mulai dari ekonomi keluarga yang merosot karena usaha catering ibunya sedang menurun dan di saat yang bersamaan ayah Gita pun kehilangan pekerjaannya. Melihat kondisi seperti ini Gita hampir saja menyerah dari kuliahnya dan berkehendak kembali ke Indonesia, namun akhirnya dia berfikir panjang bagaimana caranya agar mampu bertahan hidup di negeri orang. Walhasil Gita mulai bekerja serabutan demi menyambung hidup, ia menjajal profesi pelayan restoran bahkan ia sempat menjadi pemulung botol minuman. Di saat yang bersamaan Gita berjumpa dengan laki-laki bernama Paul (Juan Bione Subiantoro) dan dari sini mulai tumbuh benih-benih cinta, namun lagi-lagi ia harus tersandung masalah yaitu keyakinan keduanya yang berbeda agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 4 Cut Mini



Cut Mini Theo yang biasa dikenal dengan nama panggilan Cut Mini lahir di Jakarta, 30 Desember 1973. Ia adalah seorang bintang sinetron dan layar lebar, selain juga menjadi presenter program entertainment. Putri pasangan T. Usman Abdullah dan Cut Dermawan Teo ini sebelumnya juga menjalani profesi sebagai bintang model video klip, majalah dan iklan. Salah satu penampilannya terlihat dalam salah satu lagu Andre Hehanusa. Sementara penampilannya sebagai presenter pernah diperlihatkan saat menjadi pembawa acara Telkomania dan Berita Selebritis (Betis). Di film ini Cut Mini Theo menjadi sosok Ibu yang berjasa pada keberhasilan seorang Gita, walaupun pada awalnya menganggap bahwa Ibu seorang yang keras dalam mendidik dirinya. Penanaman dan pendalaman nilai karakter serta mental kuat yang harus dimiliki untuk menjadi perempuan tangguh sudah diajarkannya sejak sekolah.

Gambar 4. 5 Donny Damara



Drs. Damara Prasadhana atau yang lebih dikenal dengan Donny Damara (lahir di Jakarta, 12 Oktober 1966; umur 54 tahun) adalah seorang aktor, model dan politikus Indonesia keturunan Sunda, Jawa Barat. Ia merupakan keponakan dari penulis novel populer Indonesia, Ike Supomo. Donny yang merupakan keponakan dari penulis novel Ike Supomo ini memulai kariernya sebagai model iklan di produk mentega Blue Band pada tahun 1978. Ia pernah mendapatkan nominasi pemeran pendukung terbaik dalam Festival Film Indonesia untuk film Perwira dan Ksatria. Pada Festival Film Asia yang ke-6, Donny mendapatkan penghargaan sebagai Aktor Terbaik dalam film *Lovely Man*.

Dony damara di Film Rentang Kisah ini berperan sebagai seorang ayah. Peran beliau dalam Film ini ada memiliki sifat yang sabar penyayang dan sangat tegas kepada anak anaknya. Donny Damara sebuah perusahaan di Jakarta. Setelah dirinya terkena PHK oleh perusahaannya, donny damara melamar kerja di sebuah cafe yang berada di Luar Negeri. Beliau bekerja sebagai pelayan di cafe tersebut. Beliau rela bekerja di luar negeri dan jarang bertemu dengan keluarga hanya karena ingin menyekolahkan dan membiayayai anaknya agar bisa mencari ilmu setinggi dan sejauh mungkin. Pesan beliau kepada anak pertamanya sebelum berangkat bekerja di amerika adalah agar anaknya mencari ilmu tidak hanya di sekitar indonesia saja bahkan di seluruh dunia pun boleh

karena tuhan menciptakan dunia sangat besar.

Gambar 4. 6 Ciara Nadine Brosnan



Ciara Nadine Brosnan atau yang bisa disebut dengan Ciara Brosnan merupakan salah satu bintang film cilik yang produktif. Selain menjalani peran sebagai pemain film, ia juga merupakan model iklan dan selebgram. Ciara Brosnan lahir di Jakarta, 19 November 2011. Saat ini usianya baru 9 tahun akan segera menginjak 10 tahun pada bulan November mendatang. Ia merupakan putri dari pasangan Brendan Brosnan dan Monika Brosnan. Ciara Nadine Brosnan atau yang bisa disebut dengan Ciara Brosnan merupakan salah satu bintang film cilik yang produktif. Selain menjalani peran sebagai pemain film, ia juga merupakan model iklan dan selebgram. Di film ini Ciara berperan sebagai anak kedua atau adik dari gita. Perannya disini sebagai gadis imut yang sangat menyayangi kakaknya dan sangat usil. Di film ini Ciara masih sangat kecil pada saat di tinggalkan oleh ayahnya untuk melakukan kerjanya di Luar Negeri. Jadi pada saat sudah besar Ayah kagum karena gadis yang ditinggalkan olehnya pada saat masih kecil, kini sudah sangat besar dan sangat pintar.

Gambar 4. 7 Junior Glenn Roberts



Junior Glenn Roberts atau nama panggungnya ialah Junior Robert. Ia memulai berkarir di industri perfilman sejak tahun 2017, nama aktor Junior Roberts kini hangat menjadi perbincangan. Junior debut lewat sinetron *Best Friends Forever* (2017) yang dibintangi Randy Martin, Cassandra Lee, dan Endy Arfian. Namanya mulai dikenal publik setelah bermain di sinetron keduanya, *Catatan Harian Aisha* di tahun 2018 dengan memerankan karakter Chiko.

Di film ini Junior berperan sebagai Roby, pacarnya Gita yang diperankan oleh Beby Tsabina, namun mereka harus putus karena LDR. Pada saat Gita mau berangkat ke Jerman Roby sang Kekasih tidak bisa mengantar ke Bandara karena sibuknya aktifitas dia di kantor. Dan dia bilang kepada Roby agar jaga kesehatan dan meluangkan waktunya untuk pergi kesana menjenguk Gita.

Singkat cerita hubungan mereka kandas ditengah tengah kesibukan Gita kuliah di luar negeri karena adanya orang ketiga dalam hubungan mereka dan akhirnya gita memutuskan untuk mengakhiri hubungannya agar lebih fokus dengan tujuan awalnya disana.

Gambar 4. 8 Carmela van der Kruk



Carmela Zabrina Nelly van der Kruk lahir 26 Februari 2000 umur 21 tahun atau lebih dikenal Carmela van der Kruk adalah seorang aktris dan Model di Indonesia. Ia merupakan pemenang Gadis Sampul 2016. Saat ini Carmela pun dikenal sebagai salah satu artis FTV Tanah Air. Mengikuti ajang pemilihan Gadis Sampul 2016 dan keluar sebagai juara utama lantas membukakan jalan untuk Carmela van der Kruk yang kala itu masih berusia 16 tahun ke industri hiburan. Berbekal ilmu dari kontes tersebut, ia memutuskan untuk terjun ke dunia seni peran. Debutnya sebagai aktris ia lakoni dengan berperan di sebuah judul FTV.

Di film ini Carmela Van De Kruk berperan sebagai vina. Sifatnya yang baik hati dan tidak sombong itu membuat Gita tertarik untuk berkenalan pada saat di Bus. Dia seorang mahasiswa juga Di Universitas Jerman, gita tertarik untuk mengajak bicara si Vina ini karena dia pada saat melakukan komunikasi lewat Handphone miliknya memakai Bahasa Indonesia. Gita berkenalan dengan Vina karena menurut Gita dia orang yang berpendudukan sama dengan Gita. Singkat cerita Gita bertemu dengan Vina di kampus yang sama dengan Gita, disapalah oleh Gita dan Vina sempat pangling karena pada saat berkenalan di atas bus Gita memakai kerudung sedangkan pada saat ketemu di kampus Gita tidak

memakai kerudung.

Gambar 4. 9 Bio One



Juan Bione Subiantoro atau akrab dipanggil Bio One merupakan aktris sekaligus role model milenial yang meniti karir di dunia entertaimet. Saat usianya masih 5 tahun, lelaki yang lahir di Palu ini sudah menunjukkan kesuksesannya untuk menjadi artis. Terbukti ia terkenal menjadi model cilik yang mempunyai sejuta pesona. Sukses menjadi model cilik, lelaki tampan itu juga terjun ke dunia tarik suara. Ia bahkan berhasil mengeluarkan sebuah album yang rilis di tahun 2003. Tidak hanya itu, berkat kemampuan yang ia miliki ia dipercaya untuk membintangi sinetron yang berjudul Titipan Ilahi yang merupakan sinetron pertamanya.

Di Film ini Bio One berperan sebagai Paul, dia kuliah di Homework beda negara dengan Gita. Dia sering bermain ke Berlin karena tidak punya temen di Homework. Sifat paul disini dia baik pengertian dan bisa jadi tempat Curhat tentang masa lalu Gita. Seiring berjalannya waktu Paul semakin nyaman bercerita dengan Gita sampai tentang kehidupannya pribadi Paul menceritakan kepada Gita. Di Film ini Paul menceritakan kepada Gita tentang masalahnya dia yang masih bingung tentang agama, Gita disini membantu Paul

untuk menemukan tuhan nya dan menyakin nya Paul untuk menerapkan agama yang harus Paul jalani sampai akhirnya Paul memutuskan untuk masuk ke agama yang Gita ajarkan sebelumnya. Dan dari situlah awal pertemuan Gita dan Paul menjadi berteman baik.

Gambar 4. 10 Ali Seggaf



Ali Seggaf adalah seorang aktor pemain sinetron yang berperan dalam salah satu sinetron yang tayang di televisi SCTV. Judul Sinetron tersebut adalah Drakula Cantik. Karir Ali Seggaf dalam dunia sinetron khususnya Drakula Cantik, Bukanlah debut pertama baginya. Dirinya juga pernah ikut berperan dalam salah satu sinetron berjudul Pesantren & Rock’N Roll Reborn pada tahun 2017 lalu.

Di Film ini Ali Seggaf berperan sebagai Putra, dia adalah satu teman gita Gita. Putra bertemu Gita disebuah Cafe yang ada di Berlin. Pada saat itu Putra sedang asik mengabadikan momen yang ada di cafe tersebut. Sampai suatu ketika Putra memotret Gita yang sedang bersandar di sebuah tembok dengan menikmati alunan Live Music yang ada di Cafe tersebut. Seiring berjalannya waktu Putra menghubungi Gita untuk diajak Syuting video klip bersama dengan teman temannya. Pada saat itulah awal bertemuan Gita dengan teman barunya yang sama sama Warga Indonesia.

Gambar 4. 11 Rigen Rakelna



Rigen Rakelna lahir di Surabaya, pada tanggal 19 November 1991. Berarti usia Rigen sekarang adalah 29 tahun. Nama asli dari Rigen adalah Muhammad Rizki Rakelna. Agama yang dianut adalah Islam. Rigen memang sering banget diundang di sebuah YouTube gaes. Mulai dari SULE sampai dengan Deddy Corbuzier sendiri selalu mengundangnya karena caranya marah-marah menjadi salah satu senjatanya dalam dunia hiburan. Rigen adalah anak sulung dari 5 bersaudara yang menghabiskan masa kecilnya di Jakarta. Nama Rigen itu sendiri adalah singkatan dari "Rizky Gendut" yang pada saat itu diberikan oleh satpam di sekolahnya, karena memang di sekolahnya banyak sekali anak yang bernama Rizky.

Di Film ini Rigen berperan sebagai Angling, salah satu mahasiswa yang kuliah di Jerman. Disini Angling adalah lawan main syuting video klip yang akan mereka bikin. Sifat Angling dfilm ini, dia cowok baik yang mempunyai ambisi untuk terus bersemangat untuk menghasilkan uang apapun caranya. Dia salah satu teman baru Gita disana.

Gambar 4. 12 Debo Andryos



Andryos Aryanto atau lebih dikenal dengan nama Debo Andryos, juga lebih dulu dikenal dengan Debo Idola Cilik. Debo Andryos adalah aktor serta penyanyi kelahiran Sukabumi, Jawa Barat, 31 Januari 1998. Ia merupakan anak dari Jaenal Abidin dan Nurhalimah. Debo sapaan akrabnya yang sudah sejak kecil atau lebih tepatnya di usia 4 tahun sudah ditinggal ayahnya yang bekerja jadi Kuli di Jambi dan ibunya menjadi TKW di Dubai, Uni Emirat Arab. Ia kemudian hidup bersama kakek dan neneknya. Dari usia kecil itu Debo lalu mengikuti ajang menyanyi Idola Cilik 2, yang kemudian membuat Debo lalu menjadi juara 1 di ajang menyanyi untuk usia anak-anak itu.

Dari situlah nama Debo mulai dikenal di industri entertainment Indonesia. Kesuksesannya itu kemudian membawanya masuk ke industri musik dan dunia akting. Di Film ini peran Debo sebagai Afif, di circle pertemannya Afif ini berperan untuk mangabadikan setiap moment moment yang akan di ambil. Contohnya membuat video klip atau syuting review makanan, Afif yang akan menyuting kegiatan tersebut. Puitis itu adalah salah satu sifat Afif di Film ini.

Gambar 4. 13 Putera Wicak



Muhamad Putera Wicaksana Kuliah Sambil Bekerja di Berlin. Dari hobi fotografi yang Putera geluti sejak lama, biaya hidup sebagai seorang pelajar di kota Berlin, Jerman dapat ia atasi. Berbagai cara ia lakukan untuk membangun portofolio sekaligus mencari pemasukan tambahan.

Putera Wicak di Film ini berperan sebagai Sakti, Sakti mempunyai sifat yang baik dan penyabar. Sakti disini jadi teman baik Gita dia tidak banyak bicara tetapi lebih banyak melakukan tindakan. Kalau menurut dia itu benar untuk dilakukan maka teman temannya yang ada di circle dia itu juga harus melakukannya. Karena dampaknya tidak memperburuk keadaan.

B. Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan data yang dikemas secara ringkas untuk memudahkan tahap analisis selanjutnya. Berikut beberapa scene yang peneliti ambil dari *film Rentang Kisah* :

Table 4. 1 Penyajian Data

Scene 1



Dialog :

Mama Gita : “ Cik?”

Ucik (Pekerja) : “ iya bu?”

Mama Gita : “ Ini Pesenan siapa ?”

Ucik (Pekerja) : “ Nggak tau punya siapa “

Mama Gita : “ Loh, ini bukannya pesenan “

Ucik (Pekerja) : “ Nggak tau saya pusing ah bu “

Mama Gita : “ Pusing orang ngak makan gara – gara kamu loh nggak ke kirim “

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Scene 2



Dialog :

Ucik (pekerja) : “ tadi saya ke SMA terus kepala sekolahnya bilang katanya catteringnya mau di stop dulu alasannya guru – guru mau nyoba cattering yang lain “

Mama Gita : “ iya oke, terus yang bank juga mau berhenti ya ? “

Ucik (pekerja) : “ iya bu, pegawainya pada bawa bekal sendiri. Pada ngirit kali ya banyak cicilan“

Mama Gita : “ iya “

Ucik (pekerja) : “ oh iya bu, sedekah makan hari jum’at tetep lanjut? “

Mama Gita : “ oh iya kalo itu harus lanjut gaboleh berhenti ya “

Ucik (pekerja) : “ oh iya bu siap “

Scene 3



Dialog :

Pada scene ini ditunjukkan dengan Gita sedang memungut botol plastik untuk setor ke salah satu swalayan disana yang bisa menghasilkan uang.

Scene 4



Dialog :

Angling : “ Tante ini makanan banyak yang nyisa enak nya gimana ya ? “

Pemilik Restoran : “ hmm yaudah bawa pulang aja kan makanan kita nggak pernah di simpan-simpan lagi kan setiap hari makanan kita fresh “

Putra : “ Asik perbaikan gizi “

Angling : “ kalo gitu mah tiap hari aja ya nyisa ya tante “

Sakti : “ ya dikata ini restoran punya keluarga lu “

Sakti, Angling, Gita : “

Makasih Tante “

Scene 5



Dialog :

Papa Gita : “ allahuakbar jam berapa ini ? Astaga “

Gita : “ pa papa kenapa si pa ? “

Papa Gita : “ Papa telat nak “

Gita : “ telat kemana ? “ Papa Gita : “ papa masuk kerja udah siang “

Gita : “ pah papah ini udah malem pah “

Papa Gita : “ Kamu dirumah aja ya nak nanti kalau mau masak didapur semua bahan bahannya “

Gita : “ pah ini masih malem papa baru tidur ini masih malem pah “

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

Film untuk objek penelitian ini berjudul Rentang Kisah. Film yang berdurasi sekitar 98 menit ini bertemakan tentang Etos Kerja.

Data yang telah disajikan oleh peneliti akan dimasukkan ke dalam analisis semiotik charles sanders peirce dengan menggunakan makna (triangle meaning) untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Berikut

adalah pesan dakwah etos kerja dalam film Rentang Kisah :

Table 4. 2 Scene 1

<p>Sign</p>	<p style="text-align: center;">Scene 1</p>  <p>Dialog :</p> <p>Mama Gita : “ Cik?”</p> <p>Ucik (Pekerja) : “ iya bu?”</p> <p>Mama Gita : “ Ini Pesenan siapa ?”</p> <p>Ucik (Pekerja) : “ Nggak tau punya siapa “</p> <p>Mama Gita : “ Loh, ini bukannya pesenan ? “</p> <p>Ucik (Pekerja) : “ Nggak tau saya pusing ah bu “</p> <p>Mama Gita : “ Pusing orang ngak makan gara – gara kamu loh ngk ke kirim “</p>
<p>Object</p>	<p>(Menghargai Waktu)</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Pencipta film ingin menunjukkan jika menghargai waktu itu penting. Karena pada dasarnya manajemen waktu merujuk kepada sebuah cara mengatur dan merencanakan berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.</p>

a. Pesan Dakwah Etos Kerja

Pada Scene diatas menunjukkan bahwa penulis film Rentang Kisah menjelaskan bahwa dirinya sedang mengatur waktu untuk menyelesaikan pesanan yang sedang dikemas dalam box makanan tersebut. Seperti ditampilkan pada Scene 1 terdapat seorang Ibu dan karyawan nya yang sedang bingung mengatur pesanan yang sedang disiapkan. Dari scene tersebut terlihat bahwa ucik asisten ibu Gita yang tidak pandai dalam memanej waktu sehingga dia bingung dalam mengatur pesanan yang sedang disiapkan oleh ibu. Karena dia tidak mempersiapkan pesanan sesuai dengan list nama dan waktu yg sudah di tentukan. Buktinya dia tidak tau pesanan yg di tanya itu atas punya siapa, dan waktu pengirimannya.

Makna yang ditekan kan pada Scene ini yaitu mengenai manajemen waktu pada saat melakukan pekerjaan. Melakukan suatu pekerjaan yang baik akan terlaksana dengan adanya manajemen waktu. Konsep manajemen waktu sebenarnya sederhana hanya dengan memiliki sejumlah kegiatan untuk dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Tantangannya ialah mengelola pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat selesai dengan kualitas yang maksimal dan stress yang minimal. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengelola waktu adalah penjadwalan. Inti dari penjadwalan adalah membuat rencana pemanfaatan waktu. Memang hidup tidak dapat direncanakan secara rinci tiap detiknya karena begitu banyak hal yang berada di luar kendali manusia. Akan tetapi dengan memiliki perencanaan yang baik setidaknya manusia memiliki pola yang jelas untuk mengoptimalkan waktu dan mengurangi peluang

untuk terlupa untuk suatu aktivitas. Pada saat menjadwalkan waktu yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat daftar kegiatan, membuat skala prioritas, memperkirakan waktu untuk setiap kegiatan, mengalokasikan waktu, serta melakukan evaluasi atas penerapan jadwal yang telah dilakukan.

Dalam menghargai waktu, memang seharusnya unsur-unsur itu diterapkan, namun kita bisa menyebutnya di sini secara lebih longgar sebagai “seni mengatur waktu” dalam pengertian bahwa meski ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi seperti itu, akan tetapi mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat. Oleh karena itu, kita menyebutnya sebagai seni mengatur waktu. Seseorang yang beretos kerja Islami (syariah) sangat menghargai betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tak mungkin lagi kembali.

Didalam Al-Qur’an dijelaskan betapa pentingnya menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firmanNya berikut ini:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣) (العصر: ١-٣)

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.” (Q.S. Al-,Asr: 1-3)

Waktu adalah ladang kehidupan kewajiban kita adalah menebar benih di atas ladang sang waktu untuk kemudian menikmatinya di masa depan. Bila kita menanam kemalasan, bersiaplah untuk memetik buah


kemiskinan. Bila kita menanam kerja keras, sepe-
nyalah manusia sendiri menuai keberhasilan. Inilah
hukum wal-'ashri, sebuah aksioma Ilahiah yang bersifat
universal. Selain itu, ajaran Islam juga menganggap
pemahaman terhadap pentingnya memperhatikan dan
menghargai waktu ini adalah sebagai indikator
keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Dalam menghargai waktu, Islam mengajarkan
adanya skala prioritas (fiqh al-awwaliah). Misalnya,
harus mendahulukan kewajiban daripada yang sunnat.
Dalam waktu yang sempit, misalnya tidak mengerjakan
pekerjaan sunnat yang menyebabkan habisnya waktu
untuk mengerjakan yang wajib. Oleh karena itu betapa
penting dan berharganya memmanage menurut Al-qu'ran
dan masing-masing orang perlu melakukan introspeksi
diri untuk melihat kenyataan. Kita mesti sadar karena
dalam kenyataannya kita sering lupa untuk memmanage
waktu, sehingga menyebabkan kita terpuruk dalam
kerugian kita terutama dalam hal pekerjaan kita.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4. 3 Scene 2

<p><i>Sign</i></p>	<p style="text-align: center;">Scene 2</p>  <p>Dialog :</p> <p>Ucik (pekerja) : “ tadi saya ke SMA terus kepala sekolahnya bilang katanya catteringnya mau di stop dulu alasannya guru – guru mau nyoba cattering yang lain “</p> <p>Mama Gita : “ iya oke, terus yang bank juga mau berhenti ya ? “</p> <p>Ucik (pekerja) : “ iya bu, pegawainya pada bawa bekal sendiri. Pada ngirit kali ya banyak cicilan“</p> <p>Mama Gita : “ iya “</p> <p>Ucik (pekerja) : “ oh iya bu, sedekah makan hari jum’at tetep lanjut? “</p> <p>Mama Gita : “ oh iya kalo itu harus lanjut gaboleh berhenti ya “</p> <p>Ucik (pekerja) : “ oh iya bu siap “</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>(Pantang menyerah)</p>

Interpretan	Pribadi yang pantang menyerah atau tangguh ialah sebutan bagi mereka yang tidak merasa lemah terhadap segala sesuatu yang menimpanya selalu menganggap ada hal positif dibalik semua ujian yang terjadi
--------------------	---

b. Pesan Dakwah Etos Kerja

Dalam scene 2 menunjukkan pesan dakwah etos kerja pantang menyerah berarti melakukan pekerjaan tanpa mengenal kata lelah dan mempunyai sikap yang teguh pendirian. Bisa dilihat pada scene tersebut ketika pesanan catering yang ia miliki sedang menurun tetapi hal yang sudah menjadi kebiasaannya memberikan sedekah makanan setiap hari jum'at tidak boleh dihilangkan. Karena didalam islam beramal tidak boleh dihilangkan jika ia masih merasa mampu untuk melakukannya. Untuk mendapatkan penghasilan yang cukup mama Gita tidak mengenal kata menyerah dan terus bekerja keras dalam melakukan semua pekerjaannya.

Ketika seseorang telah mencapai sesuatu yang bernilai maka banyak masyarakat atau lingkungan disekitarnya yang memberikan label bahwa hal tersebut bisa terjadi karena adanya bakat di dalam diri mereka. Mereka berpikir bahwa kesuksesan dan keberhasilan yang dimiliki seseorang berasal dari kemampuan yang dibawa dari lahir dan membuat orang tersebut berbeda dengan orang lain meskipun dilahirkan pada masa yang sama.

Faktanya sikap pantang menyerah bisa mengalahkan bakat. Ada banyak orang yang menjalani hidup dengan sukses dan hebat dengan mengandalkan sikap kerja keras untuk meraih apa yang mereka

dapatkan saat ini. Semua orang bisa menguasai keterampilan dan menguasai kemampuan tertentu, jika seseorang memiliki keinginan untuk melakukannya dengan sepenuh kemampuan dan menjalaninya dengan senang hati.

Mengenai hal tersebut sebagaimana firman-Nya dalam (QS. Yusuf : 87)

يٰۤبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَآخِيْهِ وَلَا
تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ
اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : “ Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Melihat rincian di atas, Ahmad Abduh „Iwad menjelaskan mengenai hukum putus asa dalam kitab La Tayasu min Ruhillah bahwa putus asa adalah dosa besar. Pendapat ini diperkuat dengan pandangan Imam Al-Qurthubi dalam kitab tafsir Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an. Dalam kitab tersebut, Imam Qurthubi menjelaskan bahwa seorang muslim selalu mengharapkan jalan keluar atas segala masalahnya dari Allah dan tidak pernah putus asa.


Seperti Scene yang ditampilkan pada film yaitu menampilkan seseorang yang berdiskusi tentang usahanya yang mengalami penurunan dalam penjualannya. Ketika usahanya tidak berjalan seperti biasa, ia tetap semangat pantang menyerah untuk menghadapi hal

tersebut. Karena pada dasarnya pantang menyerah ialah cara dan ciri kepribadian seseorang untuk melakukan etos kerja.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4. 4 Scene 3

<p>Sign</p>	<p style="text-align: center;">Scene 3</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Scene ini ditunjukkan dengan Gita sedang memungut botol plastik untuk setor ke salah satu swalayan disana yang bisa menghasilkan uang.</p>
<p>Object</p>	<p>(Keinginan untuk mandiri) makhluk sosial memiliki sikap berdiri sendiri dan tidak mau menggantungkan usaha kepada pihak lain.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Sikap dan perilaku yang kuat berfikir dan bertindak untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tidak mudah bergantung terhadap orang lain.</p>

c. Pesan Dakwah Etos Kerja

Pemaknaan dalam Scene yang ada pada film tersebut ialah mengenai keinginan Gita untuk hidup mandiri di negara orang. Terlihat pada scene tersebut perjuangan nya mencari botol bekas untuk

dijual di sebagian toko untuk mendapatkan uang. Tidak peduli ada orang yang juga mencari tersebut, keinginannya tetap ingin mencari uang dari jerih payahnya untuk memenuhi kehidupannya disana selama uang bulanannya belum dikirim. Karena kondisi keuangan keluarganya sedang menurun Gita ingin mencari uang sendiri untuk membiayai dirinya selama di Jerman.

Di dalam Islam banyak ajaran – ajaran baik dalam Al Qur'an maupun hadist yang mengahruskan seorang muslim memiliki sifat dan perilaku mandiri. Kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan kepada orang lain. Kemampuan tersebut hanya dimiliki oleh seseorang yang mampu memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang akan dikerjakan dalam segi manfaat, negatif dan kerugian yang akan dialami.

Allah SWT berfirman dalam (QS. Ar - rad 11) :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".


Kemandirian dan semangat jiwa kewirausahaan yang memang di landasi oleh kemandirian itu sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

Dalam Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman ialah manusia yang memiliki rasa tanggung jawab tentang hidup dan kehidupan secara fisik spiritual sebagai umat yang baik di dunia ini. Oleh sebab itu Allah SWT menyuruh umatNya agar berusaha dan bekerja dalam merubah

nasib dihidupnya tidak bergantung kepada orang lain.

Di dalam Islam tidak membatasi ruang gerak perempuan untuk mengekspresikan sesuatu apalagi yang menyangkut masalah kemaslahatan, manfaat dan lain lain. Kemandirian perempuan terlihat dari berbagai bidang baik dari segi ekonomi dan pendidikan. Untuk mewujudkan harkat dan kemandirian perempuan serta memelihara hak-hak, kodrat, dan identitasnya, perempuan tidak hanya harus merasa diri mereka setara dengan lelaki, tetapi lebih dari itu, perempuan harus membuktikan hal itu melalui kemampuannya dalam dunia nyata.

Table 4. 5 Scene 4

Sign	Scene 4
	 <p data-bbox="418 1169 900 1420">Scene ini ditunjukkan dengan Adegan Gita bersama teman temanya yang sedang sibuk melayani pelanggan yang ada di restoran dan Gita yang sedang sibuk menyebarkan brosur tentang menu makanan yang ada di restorannya</p>

Object	Bekerja Keras
Interpretan	Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat ditentukan dengan melihat keuletannya dalam menghadapi persoalan yang menyertai proses permasalahan tersebut.

d. Pesan Dakwah Etos Kerja

Dalam scene tersebut menunjukkan pesan dakwah etos kerja bekerja keras. Pada Scene tersebut menampilkan seorang pekerja yang sedang membagikan brosur untuk mempromosikan restaurannya. Untuk menambah jumlah pengunjung agar bisa menyempatkan waktu dan mencicipi beberapa menu makanan yang ada di restoran tersebut. Salah satu kewajiban setiap umat untuk melakukan yang terbaik dalam memikul amanah dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan karena Allah SWT tidak memberatkan seseorang dengan sesuatu yang tidak mampu diselesaikannya.

Diantara ciri dan cara kepribadian seorang muslim yang memiliki etos kerja ialah bekerja keras dan keuletan. Keuletan dalam bekerja berarti tidak mudah berputus asa dalam melakukan suatu pekerjaan. Mempunyai kemauan untuk melakukan pekerjaan tersebut untuk mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan. Pada hakikatnya hidup tidak terlepas dari tantangan karena hidup itu sendiri penuh dengan tantangan hanya saja banyak orang yang tidak menyadari dan berharap tidak ada

tantangan dalam kehidupannya. Dengan semangat dan mempunyai etos kerja yang tinggi setiap manusia akan menjadi manusia yang cerdas, berakhlak baik dan mempunyai ketangguhan semangat untuk bekerja keras.

Allah SWT berfirman dalam (QS At – Taubah ayat 105) :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسُرُّدُونَ إِلَىٰ غَايِ الْمَغِيبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Surat At Taubah ayat 32 ialah ayat yang memotivasi orang-orang mukmin untuk beramal dan bekerja. Melalui ayat ini, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk beramal, bekerja, berusaha, dan banyak berbuat. Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan, “Janganlah berhenti, melainkan teruslah beramal. Karena nilai kehidupan ditentukan oleh amalan yang bermutu. Maka tak boleh ada mukmin yang kosong waktunya dari amal.” Allah melihat amal dan pekerjaan hamba-Nya. Demikian pula Rasulullah SAW semasa hidupnya, beliau melihat amal itu. Pun dengan orang-orang yang beriman. Sehingga motivasinya, beramallah dan bekerjalah.

Dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Jangan riya', jangan mengharap pujian manusia karena Allah-lah yang melihat dan menilai amal-amal itu. Kemudian Rasulullah dan orang-orang beriman juga akan mengetahui dengan sendirinya, tanpa dipamer - pamerkan dan tanpa didemonstrasikan. Hal tersebut dapat disebut dengan etos kerja seorang muslim.

Seperti Scene yang ditampilkan dalam Film yaitu menampilkan seorang yang sedang bekerja keras untuk tidak bermalas-malas dan menghabiskan waktu tanpa ada manfaat. Karena Allah SWT tidak menilai berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses yang dilalui selama melakukan pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu, kita sebagai umatNya hanya bisa melakukan hal hal yang akan kita lakukan tanpa pamrih dan putus asa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4. 6 Scene 5

<p>Sign</p>	<p style="text-align: center;">Scene 5</p>  <p>Dialog :</p> <p>Papa Gita : “ allahuakbar jam berapa ini ? Astaga “</p> <p>Gita : “ pa papa kenapa si pa ? “ Papa Gita : “ Papa telat nak “ Gita : “ telat kemana ? “</p> <p>Papa Gita : “ papa masuk kerja udah siang “</p> <p>Gita : “ pah papah ini udah malem pah “ Papa Gita : “ Kamu dirumah aja ya nak nanti kalau mau masak didapur semua bahan bahannya “</p> <p>Gita : “ pah ini masih malem papa baru tidur ini masih malem pah “</p>
<p>Object</p>	<p>Komitmen</p>

Interpretant	Setiap dari kita jika melakukan suatu pekerjaan di perusahaan atau organisasi harus menanamkan rasa berkomitmen dalam bekerja. Karena jika suatu perusahaan karyawannya tidak menanamkan rasa komitmen tersebut maka tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut tidak akan tercapai.
---------------------	---

e. Pesan Dakwah Etos Kerja

Pada scene ini ditunjukkan dengan adegan ayah gita yang sedang beristirahat di atas kursi. Pada saat itu Gita sedang melihat ayahnya yang sedang terlelap tidur diatas kursi setelah bekerja full seharian di sebuah cafe disana sebagai OB. Ayah tidak mengenal kata menyerah pada saat melakukan pekerjaan tersebut beliau juga sudah berkomitmen dalam melakukan pekerjaan itu demi keluarganya dan biaya hidupnya disana. Bahkan pada saat beristiraha ayah sempat terbangun karena mengira waktu itu sudah siang dan sudah telat untuk berangkat bekerja. Padahal waktu itu waktu dimana beliau seharusnya beristirahat buka waktunya untuk bekerja.

Dalam melakukan suatu pekerjaan jika dilandasi rasa berkomitmen total dengan memperlakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya layaknya pekerjaan itu seperti anak sendiri yang sedang sakit. Maka setiap pekerjaan yang akan dilakukan akan di selesaikan dengan

cepat , baik dan tidak ingin ada kekurangan satu pun, cacat dan cela yang bisa mengecewakan. Sebaliknya jika setiap manusia yang bekerja hanya untuk uang saja tidak akan menemukan kebahagiaan dalam bekerja karena setiap saat akan merasa sebagai orang suruhan yang bekerja karena keterpaksaan.

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat Al- Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يَتَلْنُ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ
يُحْكِمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan untuk setiap manusia yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah diikrarkan, baik janji prasetia hamba kepada Allah maupun janji yang dibuat di antara sesama manusia termasuk bisnis.

Dengan demikian komitmen dapat diartikan sebagai sikap karyawan untuk tetap berada di dalam pekerjaannya dan terlibat dalam upaya-upaya mencari misi, nilai-nilai dan tujuan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu sangat penting setiap

perusahaan memiliki karyawan yang mempunyai komitmen dalam bekerja sangat tinggi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut, bahwa Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce dalam film “Rentang Kisah” karya Gita Savitri Devi dapat memperlihatkan perspektif etos kerja sebagai pesan dakwah:

Hasil dari Film “Rentang Kisah” yang terdiri dari 5 Scene yang telah dianalisis, yakni Makna Menghargai waktu dengan cara mengatur jadwal sebelum melakukan pekerjaan tersebut, diperintahkan untuk melakukan pekerjaan tidak dengan menyerah akan tetapi harus terus dijalani pantang menyerah, mempunyai keinginan untuk hidup mandiri tanpa berharap untuk dibantu oleh orang lain, melakukan suatu pekerjaan tanpa mengenal lelah dan terus bekerja keras untuk mencapai tujuan hidup, berkomitmen dalam melakukan suatu pekerjaan di perusahaan atau dalam suatu organisasi.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misalnya dari pakaian maupun warna yang digunakan, teknik pembuatan filmnya dan atau menggunakan jenis analisis yang berbeda dan film yang berbeda. Karena pada penelitian ini, hanya fokus pada pesan dakwah etos kerja saja dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti merasa hal ini memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Adapun Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu itu sendiri.
2. Kendala dalam obyek penelitian yang digunakan peneliti, menghambat pengerjaan sehingga waktu yang semakin dekat mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Ismatulloh. (2015). Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Lentera*, 10(2), 165–167.
- A'yun, Q. (2019). *Pesan Dakwah Dalam Film Wedding (Analisis Semiotika) Skripsi*.
- Alamsyah. (2012). Perspektif dakwah melalui film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(dakwah), 197–211.
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya. *Kajian*, 22(2), 163–179.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1521/789>
- Asmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Radar Jaya Prataama, 1997)
- Aziz, M. A. (2011). Kebenaran Pesan Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 01(2), 108–121.
- Aziz, Moh. Ali. *“Ilmu Dakwah Edisi Revisi”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)

- Efendi P. (2009). Dakwah melalui Film. *Al-Tajdid*, 1(2), 127–136.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/576>
- Henton, D. C., Melville, J., Walesh, K., Katō, T., &. (2005). *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(2), hal 327–338.
- Ivanie, O. F. N. (2020). Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan Dalam Video Klip Lathi Karya Weird Genius. *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 65–67.
- Jabbar, A. A. (2020). *Pesan dakwah dalam lirik lagu “rapuh” karya opick analisis semiotik charles sanders pierce*.
- Juliena, D. (2015). *Etos Kerja dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis)*. Hal 72.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57.
- Kosakoy, J. P. (2016). Representasi Perempuan Dalam Film “Star Wars VII: The Force Awakens.” *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1).
- Kurnia, N. (2006). Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 9, Issue 3, pp. 271–296).

- Maret, U. S., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2010). *Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta)*.
- Mubasyaroh. (2015). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 1–16.
- Nadzifah, F. (2013). Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar. *At-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 109.
- Nugraha, P. G., Studi, P., Komunikasi, I., Islam, U., & Sunan, N. (2021). *Representasi Self-Doubt Pada Lirik Lagu “ Creep ” Karya Radiohead (Studi Analisis Ferdinand De Saussure) Skripsi*.
- Prasetyaningsih, N. (2016). *Representasi Makna Tekad Dalam Film Kahaani (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 1*.
- Rahma, F. (2017). Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film “Mona Lisa Smile”(Studi Analisis Semiotika). Di *Jurnal Komunikasi (Vol. 01)*.
- Riyadi, P. M. I., & Ag, M. (2017). *ABSTRAK Umi Mubarakati. 2017. 1–98*.

- Sohari, S. (2013). Etos Kerja Dalam Perspektif Islam. *Islamic Economic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), hal 11–24.
- Studi, P., Komunikasi, I., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2021). *Representasi Edukasi Pada Anak Dalam Film Pendek “ Anak Lanang ” Skripsi*.
- Sukhidin. (2007). *Hubungan Konflik Kerja. Sukhidin, Fakultas Psikologi UMP, 2017*. Hal 9–38.
- Sya’dian, T. (2019). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51–63.
- Waskita, D. (2011). Pengantar Memahami Semiotika Media. *Jurnal Sosioteknologi*, 10(22), 1074–1076.
- Yati, H. (2019). Analisis Semiotika Terhadap Makna Etos Kerja Dalam Islam Pada Film Ketika Cinta Bertasbih. *Jurnal Purnama Berazam*, 1(1), 15–27.
- Yati, H. (2019). Analisis Semiotika Terhadap Makna Etos Kerja Dalam Islam Pada Film Ketika Cinta Bertasbih. *Jurnal Purnama Berazam*, 1(1), 15–27.